

Implementasi Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah

Implementation Strategic Management in Improving The Quality Of Education at Darunnajah Islamic Elementary School

Muh. Habibulloh¹ Imam Fuadi² Prim Masrokan Mutohar³

¹²³ UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

[1habibulloh060489@gmail.com](mailto:habibulloh060489@gmail.com); [2fuadi_imam@yahoo.com](mailto:fuadi_imam@yahoo.com); [3pmutohar@gmail.com](mailto:pmutohar@gmail.com)

Abstract

Quality of Education will succeed with the right strategic management. So far, management implementation has had several problems, including teacher professionalism, graduate competency standards, effective learning and programs without consideration. In order to get a complete picture, the researcher uses a type of qualitative descriptive research conducted at Islamic Elementary Darunnajah Trenggalek. The results of the study show that Islamic Elementary Darunnajah describes the vision, mission, goals, objectives and profile of madrasah resources. strategy implementation at Islamic Elementary Darunnajah is carried out through internal and external madrasa environmental activities which are described through the madrasah organizational structure, person in charge of activities, job descriptions, study days and times, financing budget, curriculum, school promotion, new student admissions, school culture, code of ethics schools, school policies, geographic, demographic, cultural and community appreciation, involvement of school committees, developments in science and technology, partner institutions and strategic implementation in meeting national education standards (MI). This step creates new awareness in schools about the importance of using quality standards in carrying out activities or programs.

Keywords: Strategic Management, Education Quality, Islamic Elementary

Abstrak

Mutu Pendidikan akan berhasil dengan adanya manajemen strategi yang tepat. Selama ini, implementasi manajemen mempunyai beberapa permasalahan, diantaranya profesionalisme guru, standar kompetensi lulusan, pembelajaran efektif dan program-program tanpa pertimbangan. Guna mendapatkan gambaran yang utuh, maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan pada Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah Trenggalek. Hasil penelitian bahwa

Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah mendeskripsikan visi, misi, tujuan, sasaran dan profil sumber daya madrasah. implementasi strategi pada Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah dilakukan melalui aktivitas lingkungan internal dan eksternal madrasah yang dideskripsikan melalui struktur organisasi madrasah, penanggung jawab kegiatan, job deskripsi, hari dan waktu belajar, anggaran pembiayaan, kurikulum, promosi sekolah, penerimaan siswa baru, budaya sekolah, kode etik sekolah, kebijakan sekolah, keberadaan lingkungan geografis, demografis, lingkungan budaya dan apresiasi masyarakat, keterlibatan komite sekolah, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, lembaga Mitra dan implementasi strategik dalam memenuhi standar (MI) pendidikan nasional. Langkah ini menjadikan kesadaran baru di sekolah tentang pentingnya menggunakan standar mutu dalam melakukan kegiatan atau program-program.

Kata Kunci: Manajemen Strategik, Mutu Pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah

Pendahuluan

Mutu pendidikan dalam penelitian ini adalah kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses pendidikan secara berkualitas dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan output yang berkualitas. Dengan menggunakan manajemen strategik dengan tepat maka sekolah akan dapat mewujudkan mutu pendidikan yang diharapkan.¹ Dan sebaliknya apabila sekolah tidak menerapkan manajemen strategik maka sekolah tersebut tidak akan dapat mencapai tujuan dalam peningkatan mutu pendidikan.²

Berdasarkan hal tersebut manajemen strategik sangatlah penting yang harus dimiliki oleh sebuah organisasi pendidikan yaitu sekolah. Manajemen strategik merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dihasilkan dari proses formulasi dan implementasi rencana dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Bila definisi ini dikaitkan dengan terminologi, maka manajemen strategik dapat pula didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategis sekolah dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif.³

¹ Lestari, A. S. (2019). Penerapan Manajemen Strategik Dengan Analisis SWOT Pada SMP Negeri 4 Kendari. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 1-24. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5173>

² Sanusi, H. P. (2020). Madrasah Quality Improvement Evaluation Strategic Management Based. *International Journal of Nusantara Islam*,

8(2), 137- 145. <https://doi.org/10.15575/ijni.v8i2.10510>

³ Laeli, N. (2021). Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Bulaksari Cilacap. *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(1), 56-73. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v8i1.396>

Selama ini, madrasah dipahami sebagai salah satu pusat pelaksanaan kegiatan pendidikan yang memiliki peran dalam meningkatkan mutu pendidikan. Madrasah berperan langsung dalam mencetak generasi yang berkualitas. Dimulainya dari generasi yang dilahirkan dari madrasah, akan membawa nama harum madrasah sebagai tempat yang dapat diandalkan untuk menumbuh kembangkan generasi yang unggul.⁴

Menurut Fadjar, pengakuan madrasah sebagai sekolah umum berciri khas Islam merupakan wujud budaya simpatik jati diri budaya bangsa yang berakar pada peradaban "Bhinneka Tunggal Ika".⁵ Azyumardi Azra mengatakan, pengakuan tersebut menunjukkan bahwa secara perlahan namun pasti, dikotomi antara madrasah dan sekolah umum mulai pudar.⁶

Sedangkan menurut Maksum, pengakuan tersebut dapat ditafsirkan sebagai upaya melakukan "integrasi" pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini terlihat dari beberapa indikasi berikut; pertama, pendidikan agama menjadi salah satu mata pelajaran wajib dalam setiap jenis, jenjang, jalur pendidikan. Kedua, dalam sistem pendidikan nasional, madrasah dimasukkan ke dalam kate-

gori pendidikan jalur sekolah. Jika sebelumnya terdapat dualisme antara sekolah dan madrasah, maka melalui kebijakan tersebut dapat dikatakan bahwa madrasah adalah sekolah umum berciri khas agama Islam. Ketiga, kendati madrasah termasuk ke dalam jalur pendidikan sekolah, pemerintah masih memberikan peluang untuk mengembangkan madrasah dengan jurusan khas keagamaan.⁷

Dalam hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yang berbunyi: *Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*⁸

Madrasah akan berfungsi secara maksimal dengan adanya dukungan dari sistem manajemen sumber daya manusia yang berkualitas, sarana dan prasarana, rencana kegiatan dan pembinaan dalam kegiatan di Madrasah.⁹ Sejatinya, semakin baik mutu madrasah

⁴ Sagala Syaiful, Manajemen Strategik dalam Peninjukan Mutu Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 137

⁵ A. Malik Fadjar, Madarsah dan Tantangan Modernitas (Bandung : Mizan, 1999), h. 15

⁶ Azyumardi Azra, Paradigma Baru Pendidikan Nasional; Rekonstruksi dan Demokratisasi (Jakarta : Kompas, 2002), h. 71

⁷ Maksum, Madrasah; Sejarah dan Perkembangannya (Jakarta : Logos, 1999), h. 81-82 ; Azra, Pendidikan Islam, hlm. 36-38; 97-62

102 ; Haidar Putra Daulay, Historisitas dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah(Yogyakarta : Tiara Wacana, 2001), hlm. 63-64 ; Karel A. Steenbrink, Pesantren Madrasah Sekolah; Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen(Jakarta : LP3ES, 1994), hlm. 26-29 ; .

⁸ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁹ Ridho, A. (2017). Meningkatkan Mutu Manajemen Madrasah (Kajian Minat Masyarakat dan Prinsip Dasar Manajemen Lembaga

idealnya akan menghasilkan input, proses dan output yang baik pula. Dengan adanya sumber daya manusia yang unggul dapat memberikan wacana baru dalam hal kemajuan dari lembaga tersebut.¹⁰

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan mutu madrasah yaitu dengan cara melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum, sistem evaluasi, sarana dan prasarana, mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya. Di sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin canggih turut mewarnai kebutuhan pendidikan.¹¹

Persaingan dalam dunia pendidikan yang begitu pesat gerakan madrasah untuk berpikir kreatif, inovatif dan responsif dalam mempertahankan dan mengembangkan empat rasanya menjadi lebih baik.¹² Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengimplementasikan strategik dalam menge-lo-la madrasah untuk menjadi di Madrasah yang unggul.

Manajemen strategik adalah seni (keterampilan), teknik dan ilmu merumuskan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mengendalikan berbagai

keputusan operasional organisasi (komersial dan nonkomersial), selalu dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal, terus berubah untuk memberikan kemampuan kepada organisasi untuk mencapai tujuan seperti yang diharapkan.¹³

Peran lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan pendidikan sangatlah strategis, agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.¹⁴ Tanggung jawab kepala madrasah yang utama adalah meningkatkan kurikulum sekolahnya. Hendaknya ia mengadakan supervisi yang baik dalam rangka memberi bantuan dalam menentukan kebutuhan-kebutuhan sekolah dan diusahakan dilaksanakan kearah perubahan yang diinginkan.¹⁵

Ada beberapa permasalahan yang menarik perhatian penulis terkait mutu pendidikan, Dari hasil pemetaan Skor Ujian Kompetensi Guru (UKG) tahun 2019 diperoleh data untuk skor guru SD 54,8%, Guru SMP 58,6%, Guru SMA 62,3 % dan SMK 58,4. Dengan perolehan skor kompetensi maka rata-rata guru hanya mampu mencapai 57

Pendidikan Islam). FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam, 6(2). <https://doi.org/10.32806/jf.v6i2.3096>

¹⁰ Kosim, Mohammad. 2007. "MADRASAH DI INDONESIA (Pertumbuhan Dan Perkembangan)". TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam 2 (1). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v2i1.209>.

¹¹ Supiana, 2008, Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Tangerang, Madrasah Aliyah Negeri Bandung Dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung Dan Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Ciamis, Jakarta: Balitbang Departemen Agama RI.

el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education Volume 5, Nomor 1, March 2023

¹² Mastuki, Menelusuri Pertumbuhan Madrasah di Indonesia, Jakarta: Departemen Agama RI., 2001

¹³ Akdon, Strategic Management for Educational Management , (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 5

¹⁴ Adha, M. A., Benyamin, C., Octaviarnis, I., & Thalib, D. (2018). Peran Akreditasi dalam Penjaminan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. Media Manajemen Pendidikan, 2(2), 270–278. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.5780>

¹⁵ Soekarto Indra Fachrudi dkk, Administrasi Sekolah, (Malang: Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang, 1975), hal. 1

dari skor 100, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.¹⁶

Selain kompetensi capaian guru, capaian belajar siswa juga menjadi perhatian dalam menentukan mutu pendidikan. Sedangkan hasil capaian belajar siswa menurut PISA Indonesia menduduki peringkat yang rendah pada tahun 2018. Untuk kemampuan membaca Indonesia berada pada posisi 72 dari 77 negara, hal ini menunjukkan 70% siswa berada di bawah kompetensi minimum, bidang matematika, misalnya, Indonesia berperingkat 72 dari 78 negara yang berpartisipasi, maka dapat bermakna 71% siswa berada di bawah kompetensi minimum dan untuk kemampuan Sains berada di posisi 70 dari 78 negara yang mengikuti, hal ini berarti 60% siswa berada di bawah kompetensi minum. Tidak ada lonjakan peningkatan nilai selama periode 18 (delapan belas) tahun.¹⁷ Dengan ini maka perlunya dikembangkan secara baik mulai dari Strategi hingga tercapainya kualitas pendidikan di setiap lembaga.

Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah Trenggalek menjadi salah satu lembaga yang ada di kabupaten Trenggalek yang mengedepankan dan menjunjung tinggi mutu dan kualitas peserta didik. Walau pun termasuk madrasah swasta, akan tetapi Tidak sedikit siswa yang telah mengikuti dan menjuarai di berbagai

ajang perlombaan, mulai dari tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.¹⁸

Dengan dibimbing langsung oleh guru pembimbingnya dalam setiap ajang perlombaan. Yang juga didukung dengan kehadiran alumni yang telah masuk di berbagai perguruan tinggi negeri. Peneliti menganggap penting untuk membahas secara mendalam terkait implementasi manajemen strategik dalam meningkatkan mutu Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode penelitian deskriptif yang merupakan salah satu metode yang menggambarkan dengan jelas tentang kondisi objek penelitian dilakukan, serta menggambarkan variabel atau kondisi di lapangan dalam suatu kondisi tertentu.¹⁹ Penelitian ini telah dilaksanakan pada Bulan September 2022 bertempat di MI Darunnajah Trenggalek. Selanjutnya, proses penelitian dilakukan dengan memilah data dan menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan untuk selanjutnya dilaporkan.

Subyek atau responden utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara sekolah, tenaga tata usaha, komite sekolah dan guru di MI Darunnajah

¹⁶ Ariyani, E. S. (2015). Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 sebagai Upaya Peningkatan Mutu Layanan SD IT Bias Assalam Kota Tegal. *Journal of Elementary Education*, 4(1), 7-12.

¹⁷ Riowati dkk., Jurnal Peran Guru penggerak pada merdeka belajar untuk memperbaiki mutu pendidikan di indonesia,

JOEAI;2022, diakses pada tanggal 13 September 2022

¹⁸ Hamid, A. (2010). Aplikasi Total Quality Management (TQM) Pendidikan Tinggi dalam Rangka Pelayanan Pelanggan Mahasiswa Asing di UIIM. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 130-140.

¹⁹ S., Sumargono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Trenggalek. Instrumen dalam penelitian ini dikumpulkan melalui instrumen dalam bentuk pedoman wawancara, daftar observasi, pedoman studi dokumentasi dan catatan lapangan peneliti. Kualitas instrumen sangat menentukan keberhasilan penelitian yang dilakukan. Oleh karenanya, sebelum instrumen tersebut digunakan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan kisi-kisi instrumen guna memberikan gambaran tentang fokus penelitian dan selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap member check. Prosedur analisis data dilakukan dengan model kondensasi data. Teknik analisis data berdasarkan pandangan Milles, Huberman, & Saldaña analisis data kualitatif dibagi kedalam tiga aktivitas, yaitu (1) Kondensasi Data (Data Condensation); (2) Penyajian Data (Display Data); (3) Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan (Drawing and Verifying Conclusion).²⁰

Temuan dan Pembahasan

Temuan penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada profil yaitu terdiri dari Profil MI Darunnajah Trenggalek, Dokumentasi Visi, Misi, Tujuan dan sarana Madrasah dan profil sumber daya manusia dan sekaligus sarana prasarana madrasah. Terlihat dari profil menggambarkan model madrasah yang mengimplemen-

tasikan mutu pendidikan dengan baik. Visi dan misi merupakan konsep perencanaan yang disertai tindakan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan untuk mencapai tujuan.

dapun pernyataan Visi MI Darunnajah adalah "Terwujudnya generasi muslim yang sholih, berprestasi dan kompetitif". kata generasi muslim yang sholih memiliki makna MI Darunnajah mencetak generasi yang mengedepankan cerminan keislaman mulai dari tutur kata, perilaku, dan selalu mengamalkan ibadah amaliah yang termasuk unggul dalam bidang keagamaan. Berprestasi memiliki makna madrasah memiliki generasi yang dapat unggul dibidang akademik dan non akademik, kemudian kompetitif memiliki makna dapat bersaing dari berbagai bidang keilmuan mulai dari tingkat kabupaten, provinsi bahkan Nasional.²¹

Implementasi Strategi

Implementasi strategi pada Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah dilakukan melalui aktivitas lingkungan internal dan eksternal madrasah yang dideskripsikan melalui struktur organisasi madrasah, yang di dalamnya terdapat waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, waka sarpras, KTU, Kalab, Kepala UKS, OSIS, dan beberapa penanggung jawab kegiatan internal madrasah. dalam hal tersebut juga ada hal hal yang berkaitan dengan tugas penanggung jawab kegiatan, job deskripsi, hari dan waktu belajar, anggaran pembiayaan, kurikulum, promosi sekolah, peneri-

²⁰ Anslem Strauss dan Juliet Corbin diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata langkah dan Teknik-teknik el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education Volume 5, Nomor 1, March 2023

Teoritisasi Data, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 4

²¹ Dokumentasi Profil Madrasah Ibtidaiyahh Darunnajah

maan siswa baru, budaya sekolah, kode etik sekolah, kebijakan sekolah, keberadaan lingkungan geografis, demografis, lingkungan budaya dan apresiasi masyarakat, keterlibatan komite sekolah, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, lembaga Mitra dan implementasi strategik dalam memenuhi standar pendidikan nasional.²²

Pelaksanaan evaluasi pada Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah

Pelaksanaan evaluasi pada madrasah Ibtidaiyah Darunnajah Trenggalek secara kontinyu yang melibatkan jajaran kepengurusan yang ada di Madrasah baik dalam waktu jangka pendek, menengah, dan jangka panjang melalui instrumen evaluasi diri madrasah, evaluasi diri guru dalam meningkatkan kinerja dan mutu madrasah.²³

Pembahasan

Implementasi Manajemen Strategi

Proses Dalam penelitian ini menggambarkan bahwa yang dilakukan Madrasah dalam mengimplementasikan manajemen strategik melalui serangkaian aktivitas dan prosedur kerja yang dideskripsikan melalui 1) kondisi lingkungan internal yang terdiri dari struktur organisasi sekolah, penanggung jawab kegiatan, dan pembagian tugas madrasah, hari dan waktu belajar, aset pembiayaan, kurikulum, promosi sekolah, penerimaan siswa baru, budaya dan kode etik, dan kebijakan

sekolah, 2) kondisi lingkungan eksternal sekolah yang meliputi kondisi lingkungan geografis, demografis, lingkungan budaya dan apresiasi masyarakat, regulasi pemerintah, ilmu pengetahuan dan teknologi, komite madrasah, lembaga Mitra dan alumni, 3) implementasi strategi dalam upaya memenuhi Standar Pendidikan Nasional.²⁴

Struktur sekolah menggambarkan hubungan kerjasama dan kewenangan dalam organisasi Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah. Tanggung jawab operasional memakan tugas-tugas khusus yang dibebankan pada bagian pengajaran untuk mengembangkan mutu madrasah dan fokus pada bidang pengembangan mutu. Uraian tugas yang disusun oleh beberapa guru yang bertugas atau pembagian tugas madrasah dapat membantu kelancaran internal madrasah binta, namun tidak terlalu jelas berdasarkan kewenangan staf yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan bidang manajemen Madrasah telah dijelaskan struktur drive terdaftar.

Hal ini menciptakan hubungan yang terkoordinasi dan kerja tim yang berkembang di bidang keahlian administrasi Madrasah. Anwar dalam bukunya Administrasi Pendidikan berpendapat bahwa proses pendidikan yang bermutu mengacu pada:

- a. Kualitas sistem, yang mengacu pada kemampuan sistem untuk melakukan apa yang seharusnya dila-

²² Hasil wawancara dengan Kepala dan waka kurikulum Madrasah Aliyah Darunnajah

²³ Hasil wawancara dengan kepala dan waka kurikulum Madrasah Aliyah Darunnajah

²⁴ David, R.F, (1999), Strategic Management: Concept and Cases, (7th edition).

- kukan dan komunikasi yang bekerja dan dapat memberikan informasi tentang hal itu. Pemeriksaan subsistem berfungsi sebagai pengendalian dan pertanggungjawaban sistem dalam hubungan umum.²⁵
- b. Kerja sama tim dan pembagian tugas madrasah dijelaskan dalam muatan kerja manajemen madrasah dimana setiap orang memiliki wewenang dan tanggung jawab serta tugas yang harus dipenuhi mulai dari tugas harian, tugas mingguan dan tugas bulanan serta tugas awal semester, tahun dan di akhir tahun pelajaran. Kerja kelompok dibentuk berdasarkan musyawarah sekolah dan keputusan kepala sekolah dan lingkaran dalam. MI Darunnajah Trenggalek memiliki Tim Pembina Sekolah, sekelompok guru spesialis yang tergabung dalam MGMP, KKG dan Organisasi Siswa Madrasah (OSIM). Setiap tim memiliki rencana kerja yang tercermin dalam berbagai kegiatan dan program pengembangan sekolah sesuai dengan wilayah pengembangannya masing-masing.
- c. Darunnajah Trenggalek MI dibiayai oleh dana negara. Madrasah hanya memasukkan biaya administrasi sekolah dan uang makan untuk membantu pembiayaan sekolah. Sekolah setiap tahunnya menyusun anggaran sekolah, anggaran operasional sekolah dan laporan keuangan yang disampaikan secara berkala. Sumber dana tersebut membiayai pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM), pengadaan sarana dan prasarana, pengembangan staf dan siswa sekolah, serta pembiayaan berbagai kegiatan pendukung kegiatan MI Darunnajah Trenggalek.²⁶
- Sesuai Keputusan Dirjen Pendis No. 2791 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Madrasah dan Penunjang Operasional Sekolah Tahun Anggaran 2022, biaya operasional sekolah meliputi Anggaran Operasional Madrasah, Tim Kehormatan. Untuk guru dan guru dan untuk semua operator, kegiatan rutin dan non rutin, sebagaimana banyak kegiatan lain yang tercantum dalam keputusan Ditjen Pendis.
- Mengacu pada keputusan Dirjen Pendidikan Islam tersebut di atas dan berdasarkan analisis penulis RKAM dan Darunnajah Trenggalek dari RKM MA, penggunaan dana sekolah sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga penyimpangan penggunaan sekolah sangat kecil Tengah. Saat menyelenggarakan penerimaan siswa baru, pihak sekolah menyelenggarakan prosedur seleksi administrasi, tes akademik dan wawancara kerja.
- Sebagai lembaga pendidikan unggulan bagi para profesional akademik, MI Darunnajah menempatkan siswanya yang berprestasi secara akademik dan non akademik di sekolah lanjutan dengan kriteria unggul. Masukan dari berbagai latar belakang ini dapat dikatakan sebagai masukan yang unggul dan berkualitas sesuai dengan daerah-

²⁵ Anwar, M. Idochi.. Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan. (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2013), h. 8
el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education
Volume 5, Nomor 1, March 2023

²⁶ Juran, J.M (1992), *Juran on Quality by Design: The New Steps for Planning Quality into Goods and Service*. New York: Juran Institute, Inc

nya masing-masing yang disesuaikan dengan program madrasah.²⁷

Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhammadi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan, "Kontribusi perguruan tinggi adalah mahasiswa yang diseleksi secara ketat sesuai dengan kriteria tertentu dan prosedur yang bertanggung jawab, seperti: B. Prestasi unggul melalui transkrip nilai, UAN, tes akademik dan tes psikologi."²⁸

Selanjutnya, budaya dan kode etik sekolah. Dalam hal ini, Darunnajah Trenggalek telah membangun budaya siswa yang baik yaitu lingkungan pembelajar, penanaman nilai Islam, program pembiasaan dan keteladanan yang diciptakan dalam keseharian aktivitas Madrasah. Sedangkan budaya kerja tenaga kependidikan dan MI Darunnajah Trenggalek telah baik, masing-masing karyawan dan guru melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing dan dikembangkannya slogan budaya malu sekolah yang mengharuskan personil sekolah untuk aktif bekerja dan disiplin.

Aspek budaya juga memiliki peran dalam implementasi strategik. Usman, mengemukakan bahwa "setiap organisasi memiliki budaya yang mencangkup serangkaian nilai, keyakinan, sikap, kebiasaan, normal, kepribadian, ritual

dan kecintaan bersama terhadap organisasi".²⁹

Peran budaya dalam implementasi strategik sangat besar dalam mencapai kesuksesan implementasi strategik. Keberhasilan sebuah organisasi ditentukan oleh seberapa dukungan lingkungan yang diperoleh strategi dari budaya organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah menerapkan beberapa kebijakan seperti tata tertib sekolah dan asrama, kalender pendidikan, jadwal pelajaran dan pengajaran, kebijakan cuti pegawai dan sebagainya. Rohman menyatakan bahwa "kebijakan pendidikan merupakan kebijakan publik yang mengatur khusus regulasi berkaitan dengan penerapan sumber, alokasi dan distribusi sumber, serta pengaturan perilaku dalam pendidikan".³⁰

Berdasarkan pernyataan Rohman di atas dapat dijelaskan bahwa kebijakan menyatakan pengaturan perilaku yang dibuat untuk mensukseskan keberhasilan strategi yang diimplementasikan.

Keberadaan lingkungan eksternal juga berpengaruh terhadap penyelenggaraan strategik sekolah. Lingkungan eksternal MA Darunnajah Trenggalek menggambarkan bahwa secara geografis posisi sekolah sangat strategis dalam menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah ini. Keadaan demografis dan

²⁷ Sihombing,U. 2000, Pendidikan Luar Sekolah,Manajemen Strategi, Konsep,Kiat dan Pelaksanaan. Penerbit: P.D. Mahkota,Jakarta.

²⁸ Muhammin, et.al, "Manajemen Pendidikan" Aplikasinya dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah/madrasah. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2009). Hlm 71-72

²⁹ Usman, Husaini. Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013.) hlm. 214

³⁰ Rohman, Arif. Kebijakan Pendidikan di Era Desentralisasi. (Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 2009). Hlm 108

ekonomi orang tua siswa, keikutsertaan komite sekolah, alumni, lembaga mitra, budaya dan apresiasi masyarakat menunjukkan keselarasan dalam mendukung program-program dan kegiatan sekolah.

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan memberi kontribusi terhadap perkembangan Madrasah. Madrasah yang difasilitasi dengan jaringan internet memudahkan siswa dan guru mengakses informasi untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan. Tata usaha sekolah juga telah memberlakukan program 5 S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke). Pada saat ini program 5 S telah banyak diadopsi oleh berbagai industri termasuk sekolah. Program 5 S "pertama kali diperkenalkan di Jepang sebagai suatu gerakan untuk mengadakan pemilahan (seiri), penataan (seiton), pembersihan (seiso), menjagaan kondisi yang mantap (seiketsu)".³¹ Oleh karenanya, saat penelitian dilakukan, pegawai tata usaha dapat dengan cepat mengumpulkan berbagai data dan dokumen yang dibutuhkan penulis.

Dalam mengimplementasikan strategi-strategi tersebut sekolah juga berpedoman pada pemenuhan standar pendidikan nasional Indonesia antara lain pemenuhan standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan.³²

MI Darunnajah telah berpedoman pada pengimplementasikan standar pendidikan nasional dengan membuat rencana pengembangan sekolah yang tercantum dalam Renstra, RKM dan RKAM.

Evaluasi Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan komite sekolah dan hasil studi dokumentasi ditemukan bahwa evaluasi dilakukan melalui forum musyawarah sekolah, observasi, supervisi dan monitoring yang dilakukan manajemen puncak sekolah dan evaluasi diri sekolah yang dimuat dalam evaluasi diri sekolah, evaluasi diri guru dan Benchmarking. Evaluasi tersebut dilakukan setiap minggu, bulan, semester dan tahun.

Sama halnya seperti sebuah perusahaan pada umumnya, MI Darunnajah Trenggalek juga melakukan evaluasi dan pengendalian strategik dengan mengevaluasi diri sekolah, guru bahkan benchmarking. Evaluasi dilakukan saat strategi sedang dijalankan, setelah strategi dijalankan dan sebelum strategi baru diberlakukan dengan merefleksi strategi yang telah di terapkan sekolah sebelumnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan, Implementasi strategi pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darunnajah Trenggalek dilakukan me-

³¹ Kusnadi, Eris. Tentang 5S-Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke. Diakses dari eriskunadi.wordpress.com., pada tanggal 23 Maret 2023.

el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education
Volume 5, Nomor 1, March 2023

³² BSNP Standar Pembiayaan Pendidikan Nasional. Jakarta:BSNP 2013, hlm 23

lalui berbagai pelaksanaan strategi yang tertuang dalam berbagai aktivitas, program, anggaran dan prosedur kerja yang dideskripsikan melalui, kondisi lingkungan internal dan kondisi lingkungan eksternal Madrasah yang terdiri dari lingkungan geografis, demografis, lingkungan budaya dan apresiasi masyarakat, regulasi pemerintah, ilmu pengetahuan dan teknologi, komite madrasah, lembaga Mitra dan alumni.

Daftar Pustaka

- Anwar, M. Idochi.. Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan. (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2013)
- Ariyani, E. S. (2015). Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 sebagai Upaya Peningkatan Mutu Layanan SD IT Bias Assalam Kota Tegal. Journal of Elementary Education, 4(1), 7–12
- Azyumardi Azra,Paradigma Baru Pendidikan Nasional; Rekonstruksi dan Demokratisasi (Jakarta : Kompas, 2002),
- A, Malik Fadjar, Madarsah dan Tantangan Modernitas (Bandung : Mizan, 1999),
- Adha, M. A., Benyamin, C., Octaviarnis, I., & Thalib, D. (2018). Peran Akreditasi dalam Penjaminan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. Media Manajemen Pendidikan, 2(2), 270–278. <https://doi.org/10.30738/mm.pv2i2.5780>
- Anslem Strauss dan Juliet Corbin diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata langkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),
- Akdon, Strategic Management for Educational Management , (Bandung: Alfabeta, 2006)
- Anwar, M. Idochi. (2013). Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- David, Fred R. (2009). Manajemen Strategik. Jakarta: Salemba Empat
- David, R.F, (1999), Strategic Management: Concept and Cases, (7th edition). New Jersey: Prentice Hall International, Inc. bisa juga dilihat pada Direktorat , (1999), Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Sebuah Pendekatan Baru Dalam Pengelolaan Sekolah Untuk Peningkatan Mutu. Jakarta: Depdiknas, Ditjen Dikdasmen Direktorat PMU
- Hamid, A. (2010). Aplikasi Total Quality Management (TQM) Pendidikan Tinggi dalam Rangka Pelayanan Pelanggan Mahasiswa Asing di UIIM. Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(2), 130–140
- Juran, J.M (1992), Juran on Quality by Design: The New Steps for Planning Quality into Goods and Service. New York: Juran Institute, Inc
- Karel A. Steenbrink, Pesantren Madrasah Sekolah; Pendidikan Islam dalam Kurun Moderen(Jakarta : LP3ES, 1994),
- Kusnadi, Eris. Tentang 5S-Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke. Diakses dari eriskunadi.wordpress.com., pada tanggal 23 Maret 2023.
- Kosim, Mohammad. 2007. "MADRASAH DI INDONESIA (Pertumbuhan Dan Perkembangan)". TADRIS:

- Jurnal Pendidikan Islam 2 (1).
<https://doi.org/10.19105/tjpi.v2i1.209>
- Lestari, A. S. (2019). Penerapan Manajemen Strategik Dengan Analisis SWOT Pada SMP Negeri 4 Kendari. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(1), 1–24.
<https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5173>
- Laeli, N. (2021). Implementasi Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Bulaksari Cilacap. *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(1), 56-73.
<https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v8i1.396>
- Maksum, Madrasah; Sejarah dan Perkembangannya (Jakarta : Logos, 1999), h. 81-82 ; Azra, Pendidikan Islam, hlm. 36-38; 97-102 ; Haidar Putra Daulay, Historisitas dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah(Yogyakarta : Tiara Wacana, 2001), hlm. 63-64 ;
- Mastuki, Menelusuri Pertumbuhan Madrasah di Indonesia, Jakarta: Departemen Agama RI., 2001
- Muhaimin, et.al, "Manajemen Pendidikan" Aplikasinya dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah/madrasah. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2009)
- Rohman, Arif. Kebijakan Pendidikan di Era Desentralisasi. (Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 2009)
- Riwati dkk., Jurnal Peran Guru penggerak pada merdeka belajar untuk memperbaiki mutu pendidikan di indonesia, JOEAI;2022, diakses pada tanggal 13 September 2022
- Ridho, A. (2017). Meningkatkan Mutu Manajemen Madrasah (Kajian Minat Masyarakat dan Prinsip Dasar Manajemen Lembaga Pendidikan Islam). *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 6(2).
<https://doi.org/10.32806/jf.v6i2.3096>
- Syaiful, Manajemen Strategik dalam Peninkatan Mutu Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2017),
- Sanusi, H. P. (2020). Madrasah Quality Improvement Evaluation Strategic Management Based. *International Journal of Nusantara Islam*, 8(2), 137–145.
<https://doi.org/10.15575/ijni.v8i2.10510>
- Supiana, 2008, Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Tangerang, Madrasah Aliyah Negeri Bandung Dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung Dan Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Ciamis, Jakarta: Balitbang Departemen Agama RI
- Soekarto Indra Fachrudi dkk, Administrasi Sekolah, (Malang: Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Malang, 1975)
- Sihombing,U. 2000, Pendidikan Luar Sekolah,Manajemen Strategi, Konsep,Kiat dan Pelaksanaan. Penerbit: P.D. Mahkota,Jakarta
- S., Sumargono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman, Husaini. Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013.)